

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CARD GROUP UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK**

Ilam Maolani

SMPN 19 Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat

Email: ilammaolani74@gmail.com

ABSTRAK

Ketika mengajar materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMPN 19 Kota Tasikmalaya, penulis merasa sudah cukup maksimal dalam mengajar, tetapi aktivitas belajar beberapa orang peserta didik masih rendah. Realita tersebut berdampak pada hasil belajar mereka yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Salah satu solusi atas permasalahan yang dihadapi, yaitu penerapan model pembelajaran card group.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) perencanaan penerapan model pembelajaran card group, 2) pelaksanaan penerapan model pembelajaran card group, 3) prestasi belajar peserta didik Kelas VIII A SMPN 19 Kota Tasikmalaya pada materi sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah dengan menggunakan model pembelajaran card group.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan: 1) perencanaan penerapan model pembelajaran card group termasuk kategori baik sekali, 2) pelaksanaan penerapan model pembelajaran card group termasuk kategori baik sekali, 3) prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran card group mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran card group dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Card Group, Prestasi Belajar

ABSTRACT

When teaching Islamic Religious Education and Morals in Class VIII SMPN 19 Tasikmalaya City, the writer feels that he has been maximal in teaching, but the learning activities of some students are still low. This reality has an impact on the learning outcomes of those who have not reached the Minimum Completeness Criteria. One solution to the problems faced is the application of the card group learning model.

The purpose of this research was to determine: 1) planning the application of the card group learning model, 2) implementing the application of the card group learning model, 3) the learning achievements of Class VIII A students at SMPN 19 Tasikmalaya City on the material of sujud syukur, sujud sahwi, and sujud tilawah with using the card group learning model.

This research was conducted using a Classroom Action Research (CAR) design, which consisted of two cycles. The results showed: 1) planning the implementation of the card group learning model was in the very good category, 2) the implementation of the card group learning model was in the very good category, 3) the learning achievement of students using the card group learning model had a significant increase. Thus, it is concluded that the application of the card group learning model can improve student learning achievement.

Keywords: Card Group, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Salah satu upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran yang kondusif ialah memiliki kemampuan untuk menerapkan model pembelajaran. Fenomena yang terjadi selama ini masih banyak dijumpai guru yang menerapkan model-model klasik dan cenderung proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). Model pembelajaran yang dikembangkan lebih mengarah pada penonjolan *ekspository learning*, yakni guru yang sangat aktif sementara peserta didik pasif. Akibatnya aktivitas belajar menjadi kaku dan prestasi belajar peserta didik tidak mengalami peningkatan. Padahal proses pembelajaran seharusnya diarahkan pada penumbuhan aktivitas dan kreativitas peserta didik (*student centered*). Penerapan model pembelajaran lebih diutamakan untuk menggerakkan aktivitas peserta didik menuju pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Proses pembelajaran akan menjadi efektif dan efisien ketika guru mampu menerapkan model yang tepat dan bervariasi serta cenderung terpusat pada peserta didik. Efek positifnya adalah motivasi, aktivitas dan prestasi belajar peserta didik akan meningkat.

Realita tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan atau permasalahan. Di satu sisi guru dituntut untuk mampu menerapkan model pembelajaran yang aktif, kreatif serta menyenangkan, sementara di sisi lain masih banyak dijumpai guru yang mengimplementasikan model pembelajaran yang cenderung monoton dan membosankan, sehingga hasil belajar peserta didik tidak maksimal.

Pengalaman penulis ketika mengajar di SMPN 19 Kota Tasikmalaya, terutama ketika menyajikan beberapa materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII, penulis merasa sudah cukup maksimal dalam mengajar, tetapi faktanya respon beberapa orang peserta didik terhadap penyajian materi pelajaran masih rendah. Artinya ada sejumlah peserta didik yang tidak memperhatikan materi, bercakap-cakap dengan temannya, dan belum mengerti materi yang disajikan. Aktivitas belajar peserta didik yang demikian berdampak pada hasil belajar mereka yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Setelah dikaji pada setiap selesai mengajar, penulis menemukan ada beberapa jawaban penyebab terjadinya permasalahan itu, antara lain: penyajian penulis terlalu cepat, gaya mengajar yang monoton, model dan metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik, tidak menggunakan media pembelajaran yang representatif, penguasaan pengelolaan kelas yang kurang, dan sebagainya.

Dari sekian banyak jawaban, ada salah satu jawaban yang kiranya dapat dijadikan solusi atas permasalahan yang dihadapi, yaitu tidak diterapkannya model pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Solusi ini kemudian mendorong penulis untuk menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu card group. Card group (pengelompokan kartu) adalah model pembelajaran dengan cara mengelompokkan kartu ke dalam beberapa kelompok sub judul materi. Tiap kelompok kartu memiliki uraian atau penjelasannya. Penjelasan tersebut dipecah menjadi beberapa kartu. Pecahan kartu inilah yang harus dikelompokkan berdasarkan sub judul materi.

Dengan menerapkan model pembelajaran card group dalam proses pembelajaran diharapkan semua peserta didik beraktivitas secara baik dan pada tataran selanjutnya akan berdampak pada pencapaian prestasi belajar mereka yang baik pula dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berdasarkan realita dan analisa terhadap permasalahan, penulis melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul penelitian: Penerapan Model Pembelajaran Card Group untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII A SMPN 19 Kota Tasikmalaya Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021-2022).

Secara akademis, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih kondusif dan efektif, terutama dalam menerapkan model pembelajaran. Secara terapan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) perencanaan penerapan model pembelajaran card group pada materi sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah di Kelas VIII A SMPN 19 Kota Tasikmalaya, 2) pelaksanaan penerapan model pembelajaran card group pada materi sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah di Kelas VIII A SMPN 19 Kota Tasikmalaya, 3) prestasi belajar peserta didik Kelas VIII A SMPN 19 Kota Tasikmalaya pada materi sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah dengan menggunakan model pembelajaran card group.

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah: Penerapan model pembelajaran card group dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi materi sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah di Kelas VIII A SMPN 19 Kota Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kelas VIII A SMPN 19 Kota Tasikmalaya, semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah peserta didik 12 orang, yang terdiri dari 3 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan masih dalam suasana PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) dikarenakan masih pandemi Covid-19. Peserta didik yang 12 orang itu kebetulan yang absensinya genap.

Secara keseluruhan, penelitian tindakan kelas ini berlangsung selama 23 hari, mulai tanggal 18 Oktober sampai tanggal 10 November 2021. Faktor yang diamati atau diteliti dalam penelitian ini adalah: 1) faktor guru, yakni kemampuan guru agama dalam merencanakan dan menerapkan model pembelajaran card group, 2) faktor peserta didik, yakni prestasi belajar peserta didik pada sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah setelah diterapkannya model pembelajaran card group dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari dua siklus. Komponen-komponen pokok yang dijadikan sebagai langkah dalam penelitian ini adalah: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Untuk mengetahui optimalnya perencanaan dan penerapan model pembelajaran card group dalam pembelajaran, dilakukan observasi terhadap kegiatan guru dalam merencanakan dan menerapkan model pembelajaran card group dengan lembar observasi dan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi setelah digunakannya model pembelajaran card group, peneliti menggunakan tes tertulis yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Sebagai penguatan respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran card group, peneliti menyebar angket dan melakukan wawancara dengan guru pengamat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta Kelas VIII A SMPN 19 Kota Tasikmalaya semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022, dan guru pengamat yang mengamati proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran card group. Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari tes prestasi belajar dan lembar observasi kinerja guru. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari lembar tanggapan peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran card group dan wawancara dengan guru pengamat. Pengambilan data dengan dua cara: 1) data prestasi belajar diperoleh dari tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, 2) data kegiatan guru dalam merencanakan dan menerapkan model pembelajaran card group diperoleh dari lembar hasil observasi guru pengamat, lembar tanggapan peserta didik serta wawancara.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal tes tertulis berbentuk pilihan ganda, lembar observasi kinerja guru, lembar tanggapan peserta didik, dan lembar wawancara. Tes tertulis pilihan ganda berfungsi untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik dalam materi sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah, mengadakan diagnosa terhadap kesulitan belajar peserta didik dan untuk menaikkan tingkat prestasi belajar peserta didik. Lembar observasi kegiatan guru digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan guru pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran card group. Data diambil pada tiap siklus sehingga diperoleh gambaran tentang kinerja guru yang bersangkutan. Lembar ini digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik tentang kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran card group. Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan guru dalam merencanakan dan menerapkan model pembelajaran card group, sebagai bahan evaluasi dan refleksi bagi penerapan siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN

1. Temuan Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Dalam fase perencanaan ini, guru mempersiapkan segala hal yang berkaitan penerapan model pembelajaran card group dalam pembelajaran, yang meliputi: media kartu, mempersiapkan silabus, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar soal-soal tes dan jawaban untuk penilaian, lembar pengamatan, dan lembar tanggapan peserta didik.

b. Tindakan

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran card group, guru melakukan beberapa hal seperti yang terdapat dalam RPP, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Setelah kegiatan penutup, guru menyebarkan angket tanggapan peserta didik terhadap penerapan model card group yang telah disajikan. Diteruskan dengan melakukan wawancara bersama *observer* sebagai evaluasi dari penyajian materi yang telah dipresentasikan untuk perbaikan pertemuan berikutnya. Khusus untuk prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran dengan menerapkan model card group, pengolahan data prestasi belajar siklus I (pre test dan post test) dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Prestasi Belajar Siklus I

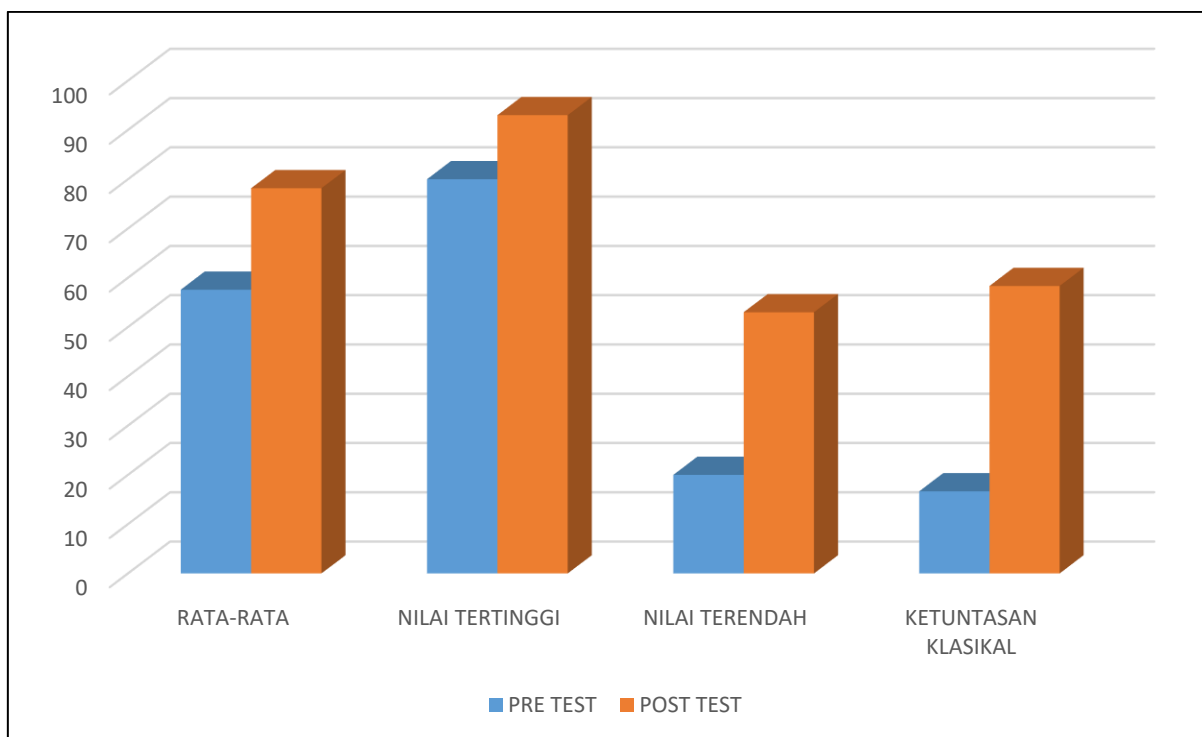
| NO | NAMA PESERTA DIDIK | L/P | PRE TEST | POST TEST |
|----|--------------------|-----|----------|-----------|
| 1 | ANNISA KAYLA | P | 53 | 66 |
| 2 | ARIFAH AZRIA | P | 80 | 93 |
| 3 | DZAHRA SAKINAH | P | 60 | 80 |

| | | | | |
|----|----------------------------|---|--------|--------|
| 4 | FAJRI | L | 66 | 87 |
| 5 | LINDA NURMALASARI | P | 66 | 87 |
| 6 | M. ERVANS GUNAWAN | L | 20 | 87 |
| 7 | RAFLI MAULANA | L | 80 | 93 |
| 8 | RAISYHA RAMADANI | P | 60 | 73 |
| 9 | RIANTY RD | P | 53 | 73 |
| 10 | ROSARI | P | 40 | 53 |
| 11 | SAHLUNA HADIYANTI | P | 40 | 53 |
| 12 | SYAILA HUSNUL | P | 73 | 93 |
| | Jumlah Total | | 691 | 938 |
| | Rata-Rata | | 57,58 | 78,17 |
| | Nilai Tertinggi | | 80 | 93 |
| | Nilai Terendah | | 20 | 53 |
| | Ketuntasan Klasikal | | 16,67% | 58,33% |

Tabel tersebut menunjukkan beberapa penemuan prestasi belajar peserta didik, sebagai berikut:

1. Rata-rata prestasi belajar peserta didik pada pre test menunjukkan angka 57,58, termasuk kategori kurang. Sementara pada post test, rata-rata prestasi belajar menunjukkan angka 78,17, termasuk kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa ada peningkatan rata-rata prestasi belajar peserta didik dari pre test ke post test dengan lonjakan interval angka rata-rata sebesar 20,59 (angka rata-rata 57,58 pada pre test menjadi angka rata-rata 78,17 pada post test).
2. Ketuntasan belajar secara klasikal pada post test bila dibandingkan dengan pre test juga meningkat. Pada pre test ketuntasannya sebesar 16,67%, sedangkan pada post test sebesar 58,33%. Lonjakan interval angka sebesar 41,66% merupakan angka yang cukup besar dan sangat signifikan. Nilai semua peserta didik pada post test mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai pre test mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar secara klasikal pada post test dibandingkan dengan prestasi belajar pada pre test.

Peningkatan prestasi belajar peserta didik dari pre test ke post test dapat dilihat pada diagram peningkatan prestasi belajar berikut ini:



Gambar 1. Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Siklus I dari Pre Test ke Post Test

Dari diagram diperoleh data bahwa terjadi peningkatan pada nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan ketuntasan klasikal. Pada pre test nilai rata-rata adalah 57,58 dan pada post test 78,17. Nilai tertinggi 80 pada pre test dan 93 pada post test. Nilai terendah pre test 20 dan pada post test 53. Ketuntasan klasikal pada pre test sebesar 16,67%, naik menjadi 58,33% pada post test .

Hasil pengolahan data berdasarkan tabel dan diagram, mengindikasikan bahwa terjadinya peningkatan nilai prestasi belajar disebabkan dengan adanya penerapan model pembelajaran card group. Berarti model card group cukup efektif pengaruhnya dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan guru pengamat (*observer*), maka dapat dinyatakan bahwa: 1) perencanaan penerapan model pembelajaran card group dalam pembelajaran siklus I termasuk kategori baik sekali, sebab rata-rata menunjukkan perolehan angka 92,50%. Angka ini termasuk pada interval 86% - 100%, 2) pelaksanaan penerapan model pembelajaran card group dalam pembelajaran siklus I termasuk kategori baik sekali, sebab rata-rata menunjukkan perolehan angka 90%. Angka ini termasuk pada interval 86% - 100%.

d. Refleksi

Setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan model card group, peneliti dan observer memperoleh temuan-temuan yang perlu

ditindaklanjuti. Temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teman sejawat, ada yang berefek harus dipertahankan dan ditingkatkan, dan ada juga yang harus dijadikan bahan untuk perbaikan bagi siklus berikutnya. Temuan-temuan pada siklus pertama antara lain:

1. Secara umum proses penerapan model pembelajaran card group sudah bagus, baik dalam langkah-langkahnya maupun dalam mendayagunakan media pembelajarannya.
2. Tidak ada proses saling bertanya dan menjawab antar peserta didik.
3. Tidak ada proses mengomunikasikan dengan cara tiap kelompok tampil ke depan.
4. Rata-rata ketuntasan prestasi belajar peserta didik belum mencapai hasil maksimal. Baru 78,17% peserta didik yang tuntas.

2. Temuan Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Seperti pada siklus pertama, dalam fase perencanaan ini, guru mempersiapkan segala hal yang berkaitan penerapan model pembelajaran card group dalam pembelajaran.

b. Tindakan

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran card group, guru melakukan beberapa hal seperti yang terdapat dalam RPP, yaitu: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Setelah kegiatan penutup, guru menyebarkan angket tanggapan peserta didik terhadap penerapan model card group yang telah disajikan. Diteruskan dengan melakukan wawancara bersama *observer* sebagai evaluasi dari penyajian materi yang telah dipresentasikan.

Khusus untuk prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran dengan menerapkan model card group, pengolahan data prestasi belajar siklus 2 dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Prestasi Belajar pada Siklus II

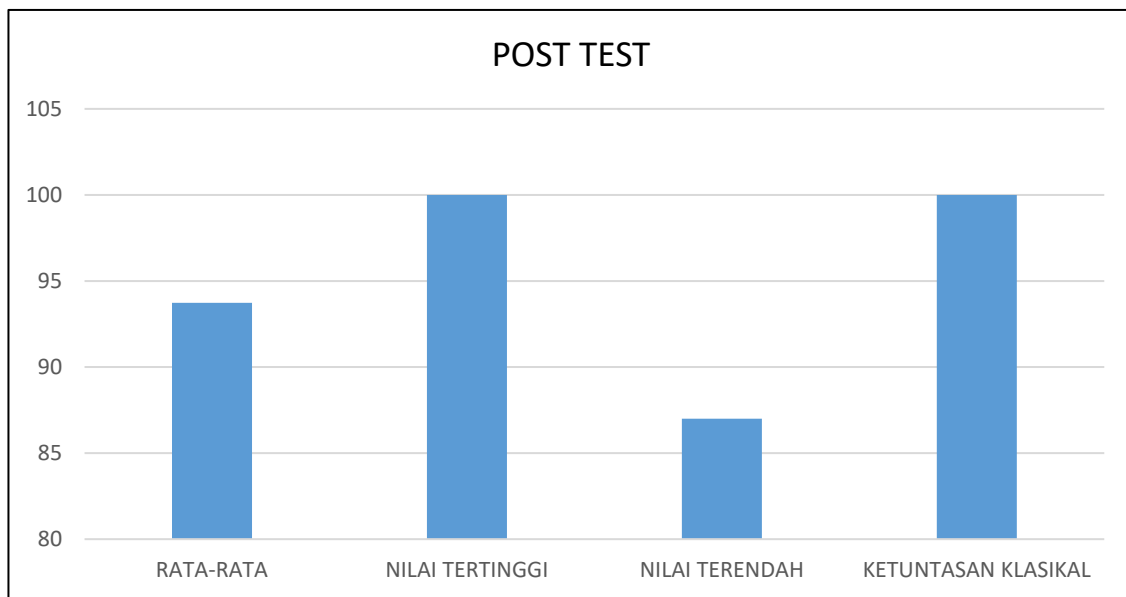
| NO | NAMA PESERTA DIDIK | I/P | POST TEST |
|----|---------------------|-----|-----------|
| 1 | ANNISA KAYLA | P | 93 |
| 2 | ARIFAH AZRIA | P | 100 |
| 3 | DZAHRA SAKINAH | P | 93 |
| 4 | FAJRI | L | 93 |
| 5 | LINDA NURMALASARI | P | 93 |
| 6 | M. ERVANS GUNAWAN | L | 93 |
| 7 | RAFLI MAULANA | L | 100 |
| 8 | RAISYHA RAMADANI | P | 93 |
| 9 | RIANTY RD | P | 93 |
| 10 | ROSARI | P | 87 |
| 11 | SAHLUNA HADIYANTI | P | 87 |
| 12 | SYAILA HUSNUL | P | 100 |
| | Jumlah Total | | 1125 |

| | | | |
|--|----------------------------|--|-------|
| | Rata-Rata | | 93,73 |
| | Nilai Tertinggi | | 100 |
| | Nilai Terendah | | 87 |
| | Ketuntasan Klasikal | | 100% |

Tabel tersebut menunjukkan beberapa penemuan prestasi belajar peserta didik, sebagai berikut:

1. Rata-rata prestasi belajar peserta didik pada post test siklus II menunjukkan angka 93,73, termasuk kategori baik sekali.
2. Ketuntasan belajar secara klasikal mencapai angka 100%, termasuk kategori baik sekali.

Prestasi belajar peserta didik siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:



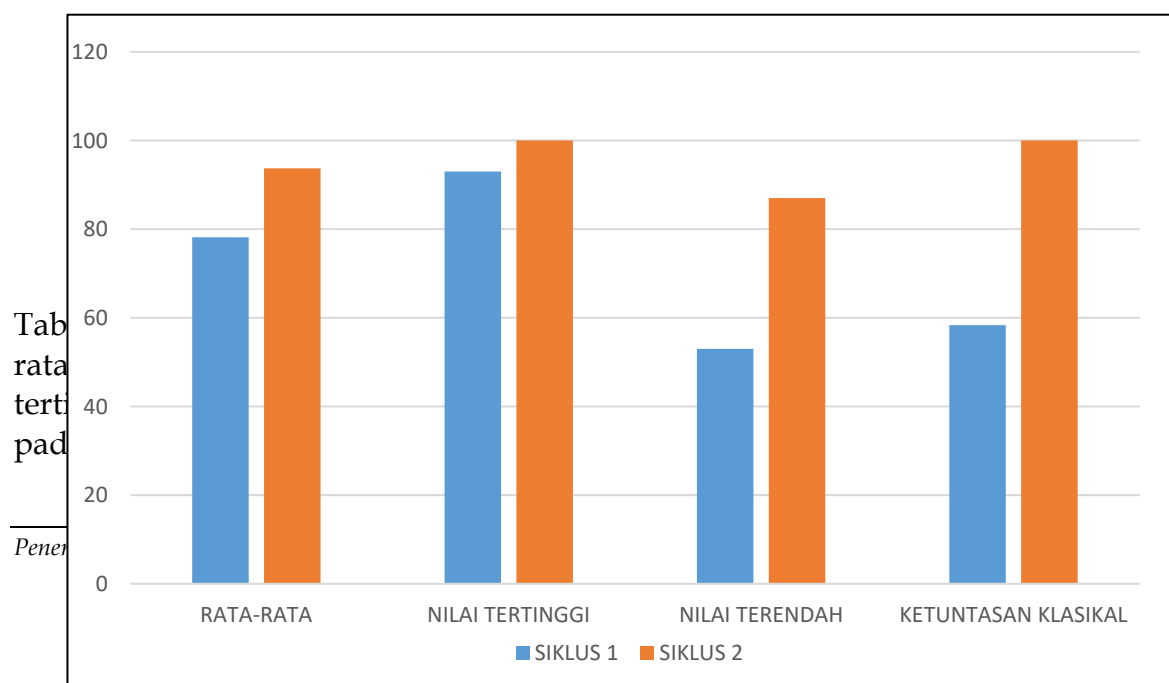
Gambar 2. Prestasi Belajar Peserta Didik pada Siklus II

Dari diagram di atas diperoleh data bahwa nilai rata-rata adalah 93,73, nilai tertinggi 100, nilai terendah 87, dan ketuntasan klasikal 100%.

Kemudian jika dibandingkan hasil belajar siklus I dengan siklus II, maka peningkatan hasilnya dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 3. Prestasi Belajar pada Siklus I dan II

| NO | NAMA PESERTA DIDIK | L/P | Siklus I | Siklus II |
|----|----------------------------|-----|----------|-----------|
| 1 | ANNISA KAYLA | P | 66 | 93 |
| 2 | ARIFAH AZRIA | P | 93 | 100 |
| 3 | DZAHRA SAKINAH | P | 80 | 93 |
| 4 | FAJRI | L | 87 | 93 |
| 5 | LINDA NURMALASARI | P | 87 | 93 |
| 6 | M. ERVANS GUNAWAN | L | 87 | 93 |
| 7 | RAFLI MAULANA | L | 93 | 100 |
| 8 | RAISYHA RAMADANI | P | 73 | 93 |
| 9 | RIANTY RD | P | 73 | 93 |
| 10 | ROSARI | P | 53 | 87 |
| 11 | SAHLUNA HADIYANTI | P | 53 | 87 |
| 12 | SYAILA HUSNUL | P | 93 | 100 |
| | Jumlah Total | | 938 | 1125 |
| | Rata-Rata | | 78,17 | 93,73 |
| | Nilai Tertinggi | | 93 | 100 |
| | Nilai Terendah | | 53 | 87 |
| | Ketuntasan Klasikal | | 58,33% | 100% |



klasikal pada siklus I sebesar 58,33% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar yang sangat signifikan dari siklus I ke siklus II.

Jika digabung rata-rata siklus I dan siklus II, maka akan menghasilkan angka 85,95. Angka sebesar ini termasuk interval 80 - 100, berarti kategori sangat baik. Dengan demikian prestasi belajar peserta didik Kelas VIII A pada materi sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah termasuk kategori prestasi belajar sangat baik.

c. Pengamatan

Dalam perencanaan dan pelaksanaan penerapan model pembelajaran card group pada pembelajaran siklus 2, peneliti sebagai guru dan dibantu oleh satu orang teman sejawat sebagai observer. Observer bertugas untuk mengamati kemampuan guru dalam merencanakan dan menerapkan model card group. Pengamatan guru ditulis dalam lembar observasi.

Berdasarkan hasil pengamatan guru pengamat (*observer*) terhadap perencanaan penerapan model pembelajaran card group dalam proses pembelajaran, maka dapat dinyatakan bahwa: 1) perencanaan penerapan model pembelajaran card group dalam pembelajaran siklus II termasuk kategori baik sekali, sebab rata-rata menunjukkan perolehan angka 97,50%. Angka ini termasuk pada interval 86% - 100%., 2) penerapan model pembelajaran card group dalam pembelajaran siklus II termasuk kategori baik sekali, sebab rata-rata menunjukkan perolehan angka 97,50%. Angka ini termasuk pada interval 86% - 100%.

d. Refleksi

Setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model card group, peneliti dan observer memperoleh temuan-temuan yang perlu ditindaklanjuti. Temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teman sejawat dan secara umum menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, yaitu hampir tidak ada lagi hal-hal yang harus diperbaiki dalam pertemuan selanjutnya. Temuan-temuan pada siklus II antara lain:

1. Media/alat peraga telah direncanakan dengan sangat baik.
2. Pelaksanaan telah sempurna dan penerapan model pembelajaran card group perlu dikembangkan serta dishare pada guru lain.
3. Prestasi belajar peserta didik sudah ada peningkatan yang sangat signifikan dan mencapai 100% tuntas.

Berdasarkan refleksi di atas, maka diputuskan untuk tidak mengadakan siklus III.

PEMBAHASAN

1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

Dalam siklus I, perencanaan dan penerapan model card group oleh guru dalam proses pembelajaran betul-betul dipersiapkan dan direncanakan dengan baik sekali. Model pembelajaran card group yang komunikatif, interaktif dan atraktif

membuat peserta didik tidak bosan dan tidak jenuh. Apalagi ada kerjasama, kekompakan, uji kecepatan, ketepatan, dan berkompetisi. Mereka aktif untuk saling berbagi dan mencari dengan teman-temannya. Pembelajaran seperti inilah yang memang seharusnya dilakukan oleh setiap guru, bukan hanya guru agama, tetapi oleh guru mata pelajaran lain juga.

Dalam hal pencapaian prestasi belajar peserta didik melalui penerapan model card group yang meningkat secara signifikan bila dibandingkan dengan tanpa model card group, menunjukkan kebenaran faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu sendiri, yaitu dari faktor luar (faktor guru). Dari faktor guru inilah yang salah satunya mampu merubah kualitas proses dan hasil pembelajaran. Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran sangat berefek positif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Kemudian bila dikaji dari segi teori-teori belajar, penerapan model pembelajaran card group oleh guru agama dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik bisa ditelaah berdasarkan teori asosiasi yang dipopulerkan oleh Edward Lee Thorndike. Menurut teori ini, perilaku individu pada hakikatnya terjadi karena adanya pertalian atau hubungan antara stimulus (rangsangan) dengan respons (jawaban). Adanya hubungan rangsangan dan respon yang sangat erat.

Model pembelajaran dalam pembelajaran PAIBP merupakan rangsangan atau stimulus dari guru terhadap obyek dan subyek belajar (peserta didik). Melalui rangsangan model pembelajaran yang menarik, peserta didik merespon dengan beberapa perilaku, yaitu memperhatikan dengan seksama materi pelajaran, antusias, fokus, bergerak untuk mencari pasangan dan saling berbagi, terjalin kerjasamanya dengan teman-teman, bertanya, menjawab, dan sebagainya. Respon seperti inilah yang sebenarnya diharapkan muncul pada setiap proses pembelajaran mata pelajaran apapun.

Dalam teori belajar ini, hubungan S-R (Stimulus dan Respon) ternyata menjadi lebih kuat bila disertai dengan hadiah (reward) yang menyenangkan. Berdasarkan law of effect (Thorndike), Skinner (1938) membuktikan melalui penelitian, bila individu dapat merespons suatu stimulus dan diikuti dengan reward, maka hubungan S-R akan lebih kuat. Hadiah dalam hal ini dikatakan sebagai reinforcer atau penguat. Teori Skinner ini dikenal dengan Operant Conditioning.

Hadiah atau reward yang menjadi reinforcer itu tidak selalu berupa benda atau materi. Pujian misalnya, juga merupakan reward, juga reinforcer. Bahkan perasaan puas terhadap hasil yang dicapai dalam merespons suatu stimulus ternyata juga merupakan reward dan menjadi reinforcer. Reinforcer dalam penyajian model pembelajaran card group adalah berupa pujian dan hadiah dalam bentuk permen yang diberikan kepada kelompok dan peserta didik yang paling cepat dan tepat mengelompokkan kartu.

Di samping itu, teori Gestalt juga mampu diaplikasikan pada penyajian model ini. Teori ini memandang bahwa belajar terjadi bila diperoleh insight (pemahaman). Melalui model pembelajaran ini peserta didik secara cepat mempunyai pemahaman yang mudah terhadap materi. Secara otomatis teori belajar Daya yang berpandangan bahwa mental itu terdiri dari sejumlah daya yang satu sama lain terpisah dapat dilihat pada proses pembelajaran. Seperti daya mengamati, mengingat, menanggapi, menghayal, dan berpikir. Setiap daya dapat dilatih. Mengingat misalnya, dapat dilatih melalui hafalan, berpikir melalui berhitung. Demikian pula daya-daya lain. Melalui card group kemampuan daya pikir, daya ingat, dan daya menanggapi dapat dilatih. Semakin banyak peserta didik aktif mencari dan berbagi misalnya, maka akan semakin mudah bagi mereka dalam mengingat isi materi pelajaran.

2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II

Prestasi belajar peserta didik pada siklus II yang meningkat secara sangat signifikan merupakan bukti nyata keefektifan model pembelajaran card group dalam proses pembelajaran. Hasil ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dengan perolehan nilai 100% menunjukkan bahwa pembelajaran dapat dikatakan sukses. Rata-rata nilai prestasi belajar dengan nilai 85,95 termasuk kriteria prestasi belajar sangat baik atau sangat tinggi. Temuan hasil penelitian pada siklus II semakin menegaskan atau memperkuat akan pentingnya peranan model pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Penerapan konsep dan teori belajar pada siklus II tidak begitu jauh berbeda dengan siklus I. Pada prinsipnya sama, konsep-konsep tentang model pembelajaran, prestasi belajar, teori-teori belajar sangat relevan dengan kondisi riil siklus II. Model pembelajaran card group yang interaktif dan atraktif membuat peserta didik tidak bosan dan tidak jenuh. Mereka aktif untuk saling kerjasama mencari dan menemukan kelompok kartu. Pembelajaran seperti inilah yang memang seharusnya dilakukan oleh setiap guru, bukan hanya guru agama, tetapi oleh guru yang selain agama juga.

Dalam hal pencapaian prestasi belajar peserta didik melalui penerapan model card group yang meningkat secara sangat signifikan bila dibandingkan dengan tanpa model card group, menunjukkan kebenaran faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu sendiri, yaitu dari faktor luar (faktor guru). Dari faktor guru inilah yang salah satunya mampu merubah kualitas proses dan hasil pembelajaran. Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran sangat berefek positif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Kemudian bila dikaji dari segi teori-teori belajar, penerapan model pembelajaran card group oleh guru agama dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik bisa ditelaah berdasarkan teori asosiasi yang dipopulerkan oleh Edward Lee Thorndike. Menurut teori ini, perilaku individu pada hakikatnya terjadi

karena adanya pertalian atau hubungan antara stimulus (rangsangan) dengan respons (jawaban). Adanya hubungan rangsangan dan respon yang sangat erat.

Model pembelajaran dalam pembelajaran agama merupakan rangsangan atau stimulus dari guru terhadap obyek dan subyek belajar (peserta didik). Melalui rangsangan model pembelajaran yang menarik, peserta didik merespon dengan beberapa perilaku, yaitu memperhatikan dengan seksama materi pelajaran, antusias, fokus, bergerak untuk melakukan pencarian, diskusi kelompok, terjalin kerjasamanya dengan teman-teman, bertanya, menjawab, saling berbagi dan sebagainya. Respon seperti inilah yang sebenarnya diharapkan muncul pada setiap proses pembelajaran mata pelajaran apapun.

Dalam teori belajar ini, hubungan S-R (Stimulus dan Respon) ternyata menjadi lebih kuat bila disertai dengan hadiah (reward) yang menyenangkan. Berdasarkan law of effect (Thorndike), Skinner (1938) membuktikan melalui penelitian, bila individu dapat merespons suatu stimulus dan diikuti dengan reward, maka hubungan S-R akan lebih kuat. Hadiah dalam hal ini dikatakan sebagai reinforcer atau penguat. Teori Skinner ini dikenal dengan Operant Conditioning.

Hadiah atau reward yang menjadi reinforcer itu tidak selalu berupa benda atau materi. Pujian misalnya, juga merupakan reward, juga reinforcer. Bahkan perasaan puas terhadap hasil yang dicapai dalam merespons suatu stimulus ternyata juga merupakan reward dan menjadi reinforcer. Reinforcer dalam penyajian model pembelajaran card group adalah berupa pujian dan hadiah dalam bentuk permen yang diberikan kepada kelompok dan peserta didik yang paling cepat dan tepat mengelompokkan kartu.

Di samping itu, teori Gestalt juga mampu diaplikasikan pada penyajian model ini. Teori ini memandang bahwa belajar terjadi bila diperoleh insight (pemahaman). Melalui model pembelajaran ini peserta didik secara cepat mempunyai pemahaman yang mudah terhadap materi. Secara otomatis teori belajar Daya yang berpandangan bahwa mental itu terdiri dari sejumlah daya yang satu sama lain terpisah dapat dilihat pada proses pembelajaran. Seperti daya mengamati, mengingat, menanggapi, menghayal, dan berpikir. Setiap daya dapat dilatih. Mengingat misalnya, dapat dilatih melalui hafalan, berpikir melalui berhitung. Demikian pula daya-daya lain. Melalui card group kemampuan daya pikir, daya ingat, dan daya menanggapi dapat dilatih. Semakin banyak peserta didik aktif mencari dan berbagi misalnya, maka akan semakin mudah bagi mereka dalam mengingat isi materi pelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan hasil penelitian adalah: 1) perencanaan penerapan model pembelajaran card group pada materi sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud

tilawah di Kelas VIII A SMPN 19 Kota Tasikmalaya, termasuk kategori baik sekali, sebab rata-rata menunjukkan perolehan angka 95%. Angka ini termasuk pada interval 86% - 100%, 2) pelaksanaan penerapan model pembelajaran card group pada materi sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah di Kelas VIII A SMPN 19 Kota Tasikmalaya, termasuk kategori baik sekali, sebab rata-rata menunjukkan perolehan angka 97,50%. Angka ini termasuk pada interval 86% - 100%, 3) prestasi belajar peserta didik Kelas VIII A SMPN 19 Kota Tasikmalaya pada materi sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah dengan menggunakan model pembelajaran card group mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata siklus I sebesar 78,17 meningkat menjadi 93,73 pada siklus II, nilai tertinggi 93 pada siklus I meningkat menjadi 100 pada siklus II, nilai terendah pada siklus I sebesar 53 naik menjadi 87 pada siklus II, sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 58,33% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Dengan demikian penerapan model pembelajaran card group dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.

Saran

Bagi Peserta didik: Dalam proses pembelajaran, peserta didik hendaknya turut serta secara aktif dan kreatif. Dengan beraktivitasnya peserta didik, akan berhubungan erat dan berpengaruh besar terhadap pencapaian prestasi belajar mereka. Prestasi belajar yang sudah baik, yang salah satu dukungannya dari penerapan model pembelajaran oleh guru, hendaknya tetap dipertahankan dan ditingkatkan. Perhatian peserta didik pada saat pembelajaran tetap fokus dan berusaha untuk merespon segala stimulus yang ada dalam proses pembelajaran.

Bagi Guru: Guru sebagai manajer di kelas hendaknya selalu mencari wawasan dan terobosan yang baru, berkreatifitas, berupaya meningkatkan kinerjanya, profesionalitasnya serta mampu menerapkan variasi model pembelajaran. Peran dan fungsi model pembelajaran sangat penting dan menentukan terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik. Disarankan bagi guru untuk terus melaksanakan dan mengembangkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), mengingat PTK sangat berguna untuk meningkatkan keterampilan guru dalam memecahkan masalah yang ada di kelas. Dengan melaksanakan dan mengembangkan PTK berarti menumbuhkan budaya riset di kalangan para guru yang nantinya akan meningkatkan kompetensinya sehingga timbul keberanian untuk merealisasikan ide-ide baru dan segar ke dalam proses pembelajaran.

Bagi Sekolah: Sekolah hendaknya menggunakan hasil penelitian tindakan kelas sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan dalam dunia pendidikan di sekolah, terutama dalam proses dan hasil pembelajaran. Sekolah hendaknya memotivasi para guru untuk menerapkan berbagai model pembelajaran di kelas.

Bagi Peneliti: Bagi para peneliti, khususnya peneliti di bidang pendidikan, hendaknya terus-menerus melaksanakan dan mengembangkan penelitian, sehingga hasilnya dapat dijadikan sumber rujukan bagi perbaikan pelaksanaan pendidikan sekarang dan di masa yang akan datang.

REFERENSI

- Afifuddin, Zain IA. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaplin C.P. 1999. *Kamus Lengkap Psikologi*. Alih Bahasa: Kartini Kartono. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Depag RI. 2009. *Panduan Pelaksanaan Pemilihan Guru Pendidikan Agama Islam Berprestasi dalam Penelitian Tindakan Kelas (Class Room Action Research) Pada SD, SMP, SMA dan SMK Tahun 2009*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah
- Depdiknas RI. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Zain A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Falah, UM. 2007. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Sub Konsep Sistem Pembacaan Al-Qur'an sesuai dengan Hukum Tajwid yang Baik dan Benar*. Tasikmalaya: SMAN 4.
- _____. 2008. *Upaya Guru dalam Menanggulangi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar pada Aspek Sejarah Kebudayaan Islam dalam Mata Pelajaran PAI*. Tasikmalaya: SMAN 4.
- Hamalik O. 1986. *Mengajar, Asas, Metode, Teknik*. Bandung: Pustaka Martiana.
- Kartawidjaja, ES. 1987. *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Kemdikbud. 2017. *Materi Bimbingan Teknis Fasilitator dan Instruktur Kurikulum 2013 Tahun 2017*. Jakarta: Kemdikbud.
- _____. 2017. *Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kemdikbud.
- Mudyahardjo R. 2002. *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustahdi, dkk. 2015. *Modul Metode Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI.

- _____. 2015. *Desain Pelatihan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI.
- Nasution S. 2004. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Panen P, dkk. 2002. *Belajar dan Pembelajaran 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian.
- Purwanto N. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Salahudin A. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Slameto. 1980. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 1992. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sukmawati, Kosdiana I. 2013. "Model Concept Sentence untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar, Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Jilid 1, Nomor 3, hal. 491.
- Syah M. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir A, dkk.. 2012. *Pengembangan Wawasan Profesi Guru*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Tu' u T. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.